

ABSTRAK

Muhammad Alfian Fatkhulloh, 2019: *Hubungan Kegiatan Tahsin dan Tahfidz dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN 2 JEMBER Tahun Ajaran 2018/2019.*

Kecerdasan emosional perlu dibimbing dan diarahkan sehingga emosinya berjalan dengan stabil, untuk mengontrol emosional dengan baik salah satu caranya dapat dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an. Namun realitanya di era globalisasi ini tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang terlena dengan *gudjet*, sehingga tidak lagi Al-Qur'an yang dibawa melainkan *gudjet* yang senantiasa menjadi pegangannya. Selain itu, tidak sedikit penghafal Al-Qur'an yang mengikuti daurah hafidz Qur'an dalam waktu singkat, namun setelah memperoleh gelar *Al-Hafidz* ia tidak kembali menjaga hafalannya, rendahnya dalam mengelola emosi, serta rendahnya rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun rasa empati terhadap orang lain. Program Tahsin difokuskan dalam kaidah membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum menguasai baca'an Al-Qur'an kemudian program Tahfidz merupakan program MAN 2 Jember yang memiliki pengawasan dan bimbingan khusus, ada 2 macam tahfidz yaitu tahfidz reguler (juz 30) dan tahfidz intensif (10 juz

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dirumuskan : (1) Adakah hubungan program tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember?. (2) Adakah hubungan program tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember? (3) Adakah hubungan program tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember?

Tujuan penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui hubungan program tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. (2) Untuk mengetahui hubungan program tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. (3) Untuk mengetahui hubungan program tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *surve*, metode yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sampel Populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa hubungan program tahsin dan tahfiz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember koefisien korelasi adalah 0,335, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional adalah 11,2% sedangkan 88,8% ditentukan oleh variabel lain.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghafal Al-Qur'an dapat mengontrol emosi penghafalnya karena hakikatnya Al-Qur'an dapat menenangkan hati. "Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca Al-Qur'an". Ketika seorang hafidz dihadapkan dengan suatu masalah maka ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena di dalam hati dan jiwanya telah ada penawar. Ia telah mampu menguasai kecerdasan emosionalnya sehingga ia mampu melewati rintangan tersebut.¹

Di antara keistimewaan Al Quran adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal, Para penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini dapat kita lihat dari generasi terdahulu bahwa para sahabat yang dekat dengan Al-Qur'an maka mereka memiliki kecerdasan emosional yang baik, mereka memiliki semangat, giat beraktivitas dan menunaikan semua hak-hak persaudaraan.²

Selain itu sejarah telah membuktikan bahwa ulama generasi awal sangat era sekali hubungannya dengan Al-Qur'an dalam kesuksesannya, seperti imam Al-Ghazali seorang ilmuwan sepanjang sejarah islam,

¹ Wahidi, Ridhoul, Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah. (Yogyakarta: Semesta Hikmah 2016),22.

² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Insan Kamil, 2010),35.

teolog, filosof dan sufi termashur, latar belakang pendidikannya dimulai belajar Al-Qur'an pada ayahnya sendiri, kemudian ia belajar pada Ahmad bin Muhammad al- Razikani, seorang sufi besar. Dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh ayahnya Imam Al-Ghozali tumbuh menjadi seorang ilmunan yang luar biasah berkat karya-karyanya, salah satu karyanya yitu kita *Ihya' Ulumudin* yang dimana dalam kitab tersebut terdapat kaitan kecerdasan emosional diantaranya yaitu aspek kehidupan bermasyarakat, hakikat persaudaraan, obat hati bahaya lisan, mencegah sifat mosi dan dengki, sabar, menjauhi sifat sombong. hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan pondasi awal untuk menguasai berbagai macam ilmu,

Sadulloh menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang kuat serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu merekea berdekatan.³

Berdasarkan hasil penelitian Yuwanto (2010), telah terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh signifikan dibanding kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang

³ Sa'dulloh, 9 *Cara praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani. 2008), 21.

sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun terpuruk di tengah persaingan. Sebaliknya banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa saja justru sukses menjadi bintang kinerja. Disinilah kecerdasan emosional membuktikan eksistensinya.⁴

Kecerdasan emosional perlu dibimbing dan diarahkan sehingga emosinya berjalan dengan stabil, untuk mengontrol emosional dengan baik salah satu caranya dapat dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an. Namun realitanya di era globalisasi ini tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang terlena dengan *gudjet*, sehingga tidak lagi Al-Qur'an yang dibawa melainkan *gudjet*-lah yang senantiasa menjadi pegangannya, hal ini tentu berdampak pada hubungan sosial nya terhadap orang lain. Selain itu, tidak sedikit penghafal Al-Qur'an yang mengikuti daurah hafidz Qur'an dalam waktu singkat, namun setelah memperoleh gelar *Al-Hafidz* ia tidak kembali menjaga hapalannya, rendahnya dalam mengelola emosi, serta rendahnya rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun rasa empati terhadap orang lain.⁵

Dengan adanya fenomena dan fakta yang berada dimasyarakat dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada zaman sekarang mengalami permasalahan terhadap kecerdasan emosional apabila jauh

⁴ Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Jakarta: Penerbit Arga 2001), 17.

⁵ Oktavian "tips menghafal al-qur-an bagian 2"

www.kompasiana.com/18190016/5c98f4c63ba7f74f3d754992/ (25 Juni 2019).

dari Al-Qur'an, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka, MAN 2 Jember membuat kegiatan yaitu tahsin yang difokuskan kepada peserta didik yang masih belum pandai dalam membaca Al-Qur'an dan tahfidz bagi peserta didik yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an minimal 10 juz sampai kelulusan.

Kegiatan Tahsin sendiri difokuskan dalam kaidah membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum menguasai baca'an Al-Qur'an, melalui hasil observasi peneliti kegiatan tersebut akan dibimbing oleh guru pendamping yang sudah ditentukan oleh madrasah, dengan adanya guru pendamping diharapkan kegiatan tersebut akan lebih efektif bagi seorang guru dalam pengawasan dan bagi murid untuk melakukan bimbingan. Bagi seluruh guru pendamping tentu memiliki metode dan strategi dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, guru pendamping juga memiliki kriteria kelulusan yang harus dicapai oleh siswa-siswi.

Kegiatan Tahfidz merupakan kegiatan MAN 2 Jember yang memiliki pengawasan dan bimbingan khusus, ada 2 macam tahfidz yaitu tahfidz reguler dan tahfidz intensif. Tahfidz reguler merupakan kegiatan kelas X dan kelas XI yang memiliki target yaitu juz 30. Sedangkan tahfidz intensif yang ditempatkan didalam kampus MAN 2 JEMBER yaitu Asrama Al-Qur'an, teruntuk anak-anak yang menetap diasrama difokuskan dengan hafalannya yang telah ditargetkan sekolahan yaitu 10 juz sampai lulus dari MAN 2 JEMBER.

Kegiatan yang diterapkan oleh MAN 2 Jember merupakan suatu kegiatan Ekstrakurikuler yang tentunya dilaksanakan diluar jam pelajaran. Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler no 62 tahun 2014 pasal 2

“Kegiatan Extrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”

Pernyataan diatas merupakan bentuk dari kecerdasan intelektual atau menggunakan kemampuan berfikir seseorang, namun yang tidak kalah penting dan bahkan bisa dikatakan lebih penting dari kecerdasan intelektual adalah Kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol perasaannya, sikap, dan bagaimana cara menentukan pilihan. Dalam hal ini kecerdasan emosional berperan penting dalam mengatur kecerdasan intelektual seseorang, karena tidak akan berguna suatu saat nanti dalam masyarakat seseorang yang hanya memiliki kepintaran namun tidak bisa mengontrol dirinya sendiri.

Dalam kegiatan tahsin dan tahfidz siswa bukan hanya mementingkan hafalan namun juga dituntut untuk memahami isi dari Al Quran tersebut agar sesuai dari yang di hafalkan dan diamalkan.

Dengan janji Allah bahwasannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman manusia dan mudah untuk memahami serta menghafalkannya. menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ini akan menjadikan siswa

berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran.⁶

Sehingga Al-Qur'an merupakan pedoman bagi hidup manusia, didalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kemanfaatan yang akan kita peroleh ketika kita membacanya maupun menghafalkannya. Seperti halnya kisah imam syafi' yang telah menghatamkan Al-Qur'an sejak usia 7 tahun, menghafal banyak hadits semenjak berusia 14 tahun. Imam Syafi'i memiliki kecerdasan luar biasah dan kekuatan dalam hafalan, Allah SWT juga memberi anugrah kepada beliau kefasihan berbahasa arab. Salah satu resep mendapatkan hafalan yang kuat Imam Syafi'i meninggalkan segala macam maksiat agar hafalan yang kita miliki kuat. Dengan adanya fenomena tersebut maka sudah tidak diragukan lagi bahwasannya dengan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan.

Untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut memiliki hubungan terhadap kecerdasan emosional, maka perlu adanya penelitian dan observasi apakah kegiatan tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian "Hubungan Kegiatan Tahsin dan Tahfidz dengan Kecerdasan

⁶ Al-Qur'an., 54:17

Emosional Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan kegiatan Tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember?
2. Adakah hubungan kegiatan Tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember?
3. Adakah hubungan kegiatan Tahsin dan Tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kegiatan Tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember
2. Untuk mengetahui hubungan kegiatan Tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan Tahsin dan Tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan penelitian bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara

keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat peneliti sebagai berikut.⁷

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan kegiatan tahfidz terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dilembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan penulisan karya tulis ilmiah secara teori , maupun praktek.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang upaya madrasah dalam melakukan evaluasi terhadap hubungan kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

2) Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi atas pembelajaran dan keterampilan seorang guru

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

dalam melaksanakan kegiatan tahsin dan tahfidz sehingga mampu secara maksimal meningkatkan kemampuan Kecerdasan Emosional peserta didik.

3) Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁸.

Adapun yang variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Independen atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁹. Variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan sebagai variabel X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Tahsin (X_1) dan kegiatan Tahfidz (X_2)

b. Variabel Dependen atau variabel terikat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, 61.

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan variabel Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

2. Indikator Variabel

- a. Kegiatan Tahsin (X_1)
 - 1) Baca tulis Al-Qur'an
 - 2) Ilmu Tajwid
- b. Kegiatan Tahfidz (X_2)
 - 1) Murajaah
 - 2) Tasmi'
- c. Kecerdasan Emosional (Y)
 - 1) Kesadaran diri
 - 2) Pengaturan diri
 - 3) Motivasi
 - 4) Empati
 - 5) Keterampilan sosial

F. Definisi Operasional

Kegiatan tahsin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang di khususkan bagi peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an,

Program tahfidz dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dimana peserta didik diwajibkan menghafal AL-Qur'an minimal 10 juz sampai kelulusan.

Sedangkan Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri sendiri, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti¹⁰. Dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi sebagai berikut.

1. Ada hubungan kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.
2. Ada hubungan hubungan kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.
3. Ada hubungan kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian yang dipaparkan di atas, dirumuskan hipotesis yang akan diuji dengan statistik sebagai berikut.

H_{a1} : Kegiatan tahsin mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan..., 39.

Ha₂:Kegiatan tahfid mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Ha₃:Kegiatan tahsin dan tahfidz mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Ho₁:Kegiatan tahsin tidak mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Ho₂:Kegiatan tahfidz tidak mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Ho₃:Kegiatan tahsin dan tahfidz tidak mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang akan diperoleh signifikasinya pengaruh antar variabel yang penulis teliti.¹¹

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan simetris yang merupakan suatu hubungan antara dua

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 7.

variable atau lebih yang kebetulan muncul bersamaan. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah variabel bebas yaitu kegiatan tahsin dan tahfidz memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa siswi yang mengikuti kegiatan tahsin sejumlah 30 dan tahfidz 30

b. Sample

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti¹³. Sugiyono juga berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁴.

Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah siswa siswi yang mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz sejumlah 60 orang dengan metode penentuan *populasi sample*. *Populasi*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 117.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 174.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 118.

sample adalah teknik pengambilan sample dimana semua populasi dijadikan sample.¹⁵

3. Teknik dan *Instrumen* Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk dianalisis yang nantinya bisa ditemukan jawaban atau hasil dari penelitian yang digunakan. Dalam penelitian survei, Widodo membagi metode pengumpulan data meliputi kuisisioner, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶ Dari kelima metode pengumpulan data tersebut, peneliti hanya mengambil dua metode pengumpulan data.

1) Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁷

Angket atau kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berkaitan dengan kegiatan tahsin dan tahfidz sebagai variabel bebas (X) dan kecerdasan emosional sebagai variabel terikat (Y).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 123

¹⁶ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2017), 69.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 199.

Tabel 1.1**Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Tahsin**

Variable	Indikator	Positif	Negatif	No. Butir
Kegiatan Tahsin	Baca tulis Al-Qur'an	6		1,2,3,4,5,6
	Ilmu tajwid	5	1	7,8,9,10,11,12
Jumlah		11	1	12

Tabel 1.2**Kisi-kisi Instrumen Kegiatan tahfidz**

Variable	Indikator	Positif	Negatif	No. Butir
Kegiatan Tahfidz	Murajaah	3	1	1,2,3,4,
	Tasmi'	2	1	5,6,7
Jumlah		5	2	7

Tabel 1.3**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Variable	Indikator	Positif	Negatif	No. Butir
Kegiatan Tahfidz	Kesadaran diri	2		1,2
	Pengaturan diri	1	1	3,4
	Motivasi	2		5,6

	Empati	2		7,8
	Keterampilan sosial	2		9,10
Jumlah		9	1	10

Alasan penelitian ini menggunakan teknik angket agar dalam proses pengambilan data bisa lebih efektif dan efisien. Alasan lain yaitu keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki peneliti sehingga peneliti memilih metode angket dalam pengambilan data dan kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.¹⁸

Skor data adalah perhitungan yang diperoleh oleh masing-masing responden. Jawaban setiap item instrument dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. skala *likert* yaitu mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai tidak setuju. Kata-kata skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Adapun ketentuan skor data yang dijawab oleh responden, sebagaimana tabel berikut ini:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, 132

Tabel 1.4
Pemberian Data Skor (Skala Likert)

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang Setuju	2	3
4	Tidak Setuju	1	4

2) Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya¹⁹.

Alasan penelitian ini menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil lembaga, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan dan lain sebagainya.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket (kuesioner) dengan pernyataan dari variabel X dan Y

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

berjumlah 48, dengan jumlah soal dari variabel X_1 adalah 12 dan X_2 adalah 7 butir dan jumlah soal dari variabel Y adalah 10 butir.

4. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen atau alat ukur yang baik haruslah memiliki validitas dan reliabilitas yang juga sama baiknya. Sebelum dilakukan analisis statistik, butir-butir pertanyaan, dan pernyataan mutlak perlu diuji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat.²⁰

²⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, 148-149.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha croanbach*. Rumus *alpha croanbach* digunakan untuk instrumen yang skornya bukan satu dan nol. Tetapi lebih bersifat gradual, yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini biasanya terdapat pada instrumen tes bentuk uraian, angket dengan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*).²¹ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum S_i$: Jumlah varians butir
- S_t : Varians total

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (2) yang berdistribusi normal.

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 151.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam kegiatan SPSS. 99 Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak

c. Uji Hipotesis *Asosiatif*

Hipotesis *Asosiatif* diuji dengan teknik korelasi, terdapat macam-macam teknik korelasi, yaitu korelasi Pearson Product Moment (r), korelasi Rasio (η), korelasi Spearman Rank (P), korelasi Biserial (r_b), korelasi point biserial (ϕ), korelasi Tetrachoric (r_t), korelasi Kontinency (C), Korelasi Ganda, korelasi parsial.²² Kapan masing-masing teknik tersebut digunakan tergantung jenis data yang dikorelasikan serta jumlah variable yang akan dikorelasikan.

Dalam penelitian ini data yang akan dikorelasikan berbentuk interval , dan dari sumber data yang sama. Untuk itu

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, 183

teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Person Product Moment. Korelasi ini digunakan untuk menganalisis korelasi dua variable (variable bebas X dan variabel terikat Y) yang datanya sama-sama berjenis interval atau rasio. analisa dapat dilakukan dengan menggunakan skor mentah (angka kasar) atau menggunakan deviasi (skor penyimpangan, skor selisih dari mean).²³ Namun peneliti disini akan menggunakan rumus angka kasar yaitu sebagai berikut :

Rumus korelasi product moment antara lain :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

²³ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Stain Jember Press , 2012), 115

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁴ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Hubungan Kegiatan Tahsin dan Tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember” yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik

Bab tiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

²⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42

Bab keempat, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Rindang Susanto. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas XII Di Pondok Pesantres Daarul Hufaz Pesawaran Lampung*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, populasi dalam penelitian ini sejumlah 45 siswa, kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sampling acak (random)

Proses penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kuesioner sebagai metode pokok dan dilengkapi dengan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai metode bantu agar diperoleh data yang valid dan kuat. Adapun metode analisa data yang penulis gunakan yaitu metode statistik dengan rumus korelasi angka kasar, sehingga diperoleh dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an (x_1) dan minat menghafal Al-Qur'an (x_2) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,148 < r_{tabel} 0,254$, ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Sehingga tidak ada

pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an (x_1) dan minat menghafal Al-Qur'an (x_2) dengan hasil belajar (y)

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang tahfidz Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menekankan pada pembelajaran dan minat menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menekankan pada program tahsin dan tahfidz yang sedang dilaksanakan.

2. Adi Prasetyo Wibowo. 2018. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Nglengok Blitar*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 120 siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang hubungan antara membaca AL-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menekankan kepada membaca Al-Qur'an saja sedangkan peneliti menekankan membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

Hasil yang diperoleh pembelajaran Intensitas Membaca Al-Qur'an (x) terhadap kecerdasan emosional (y) adalah sebesar r_{hitung}

$0,267 > r_{\text{tabel}} 0,179$, ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh intensitas membaca al-qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa smp negeri 2 nglegok blitar.

3. Endah Wildani Johari. 2018. *Pengaruh Menghafal Al-Qur';an Terhadap Kecerdasan Emosional di MAN 3 Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket wawancara dengan sampel 50 orang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti tentang menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan emosional.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode asosiatif.

Hasil yang diperoleh pembelajaran Intensitas Membaca Al-Qur'an (x) terhadap kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{\text{hitung}} 0,348 > r_{\text{tabel}} 0,235$, ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh menghafal al-qur';an terhadap kecerdasan emosional.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rindang Susanto	Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas XII Di Pondok Pesantres Daarul Hufaz Pesawaran Lampung	a) Menggunakan pendekatan kuantitatif b) Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner	a) Penelitian ini menekankan pada pembelajaran dan minat menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menekankan pada program tahsin dan tahfidz sedang dilaksanakan
2.	Adi Prasetyo Wibowo	Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Nglengok Blitar.	a) Menggunakan pendekatan kuantitatif b) Meneliti tentang membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional	a) Penelitian ini menekankan pada membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti menekankan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
3.	Endah Wildani Johari	Pengaruh Menghafal Al-Qur';an Terhadap Kecerdasan Emosiona di MAN 3 Malang	a) Menggunakan pendekatan kuantitatif b) Meneliti tentang hafalan Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional	a) Penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif sedangkan peniliti menggunakan metode jenis asosiatif

B. Kajian Teori

1. Tahsin Al-Qur'an

a) Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin (حسن- يحسن- تحسنا) berasal dari kata

yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan *tilawah* (تلاوة) berasal dari kata (تلا- يتلو- تلو) yang artinya bacaan, dan *تلاوتالقران* artinya bacaan Al-Qur'an. Secara istilah *tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan baca'annya, agar lebih mudah memahami makna terkandung didalamnya.

Jadi,” *tahsin tilawah تحسن تلاوة* adalah upaya memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an”.²⁶ Metode *tahsin tilawah* artinya suatu cara untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an, dengan menitikberatkan pada *makhraj* dan *sifatul huruf* serta hukum-hukum bacaan.

b) Tujuan Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Agar Program *tahsin tilawah* nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau tujuan *tahsin* yang harus dicapai, yaitu:

²⁶Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 3.

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar-lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar; dan
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Qur'an (Qari) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, disisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.²⁷

Selanjutnya kita harus merasa tertantang untuk menuju keberhasilan yang besar, yakni upaya menjadikan diri kita sebagai *ahlul qu'an*. "Keberhasilan belajar *tahsin tilawah* dapat dibagi menjadi dua indikasi, yaitu pertama imani, artinya perubahan dan peningkatan iman yang terjadi setelah proses mempelajari Al-Qur'an, kedua indikasi ada'i (kemampuan), artinya perubahan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

²⁷ Annuri, Panduan *Tahsin Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid*., 6.

setelah proses belajar.²⁸ Dengan adanya ke dua indikasi tersebut maka hal ini akan menjadi tujuan yang menjadi prioritas pembelajaran Al-Qur'an.

c) Materi Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Salah satu perbedaan *tilawah* antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada pemahaman kata serta *fasih* dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca. Untuk itu perlu diketahui materi-materi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang selanjutnya dipakai sebagai latihan terus menerus, agar tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Makharijul Huruf

(a) Pengertian Makharijul Huruf

Secara bahasa, *makhraj* adalah tempat keluar, sedangkan menurut istilah, *makhraj* suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan).²⁹ Dengan demikian, *makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu dibunyikan.

Tujuan mempelajari *makharij* huruf adalah agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut.

²⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikasi* (Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2017), 167.

²⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid..*, 43.

- (1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna. Contohnya dalam pengucapan *makhraj* huruf, sruah Al-Fatiha : 2:

الحمد لله رب العلمين

Artinya : Segala puji bagi Allah Rabb semesta
alam (Q.S Al Fatiha : 2)

Jika lafadz العلمين dibaca اءلمين (huruf ain berubah menjadi hamzah), maka artinya menjadi segala puji bagi Allah “rajanya segala penyakit”.

- (2) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Misalnya huruf alif (ا) dengan ain (ع), ha’ (ح) dengan ha (ه), kaf (ك) dengan qaf (ق).³⁰

(b) Pembagian Makharijul Huruf

Makharijul huruf dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas *makhraj* tersebut berada pada 5 (lima) tempat, yaitu sebagai berikut.

- (1) مَوَاطِنُ الْجَوْفِ (kelompok rongga mulut).

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni و - ا - ي contoh : نوجوها

³⁰ Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an Ilmu Tajwid..., 44

(2) موضع الخلق (kelompok tenggorokan).

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf

:

ه – ء keluar dari tenggorokan bawah

ح – ع keluar dari tenggorokan tengah

خ – غ keluar dari tenggorokan atas.³¹

(3) موضع اللسان (kelompok lidah).

Huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

ق bagian lidah paling dalam dan langit-langit mulut yang berdaging.

ك bagian lidah paling dalam, langit-langit mulut yang berdaging dan bertulang

ج bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ش bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ي (yang tidak panjang), adalah bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ض adalah tepi lidah serta sekitar gigi geraham atas.

³¹ Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid., 45.

ل dari dua tepi lidah paling luar hingga ujungnya beserta bagian langit-langit mulut bagian atas yang sejajar.

ن dari ujung lidah dan gusi yang sejajar dengannya, sedikit dibawah *makhraj* lam, disertai dengungannya (*ghunnah*) dari rongga hidung.

ر dari ujung lidah berikut gigi seri yang sejajar, hampir mendekati *makhraj* nun.

ط - د - ت ketiga ujung ini adalah ujung lidah bersama pangkal-pangkal gigi-gigi seri bagian atas.

ظ - ث - ذ ketiga huruf ini adalah ujung lidah dengan ujung gigi seri bagian atas

ص - ز - س keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah.

(4) موضع الشفتين (kelompok dua bibir).

Huruf yang keluar dari bibir adalah :

ف Keluar dari bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas.

و - ب - م Huruf mim dan ba' dengan menempelkan dua bibir.

(5) *موضع الخيشم* (kelompok rongga hidung).

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu *ghunnah*.
(dengung), Ghunnah terdapat pada tujuh tempat, yaitu:
idghom bi ghunnah, iqlab, ikfa', ikfa' shafawi, idgham mitslain, huruf nun dan mim bertasydid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti) dan lafadz *irkam ma'ana (idgham mutajanisain)*.³²

2) Sifat-sifat Huruf.

Pengertian sifat menurut bahasa, adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang menyerupai. Sedangkan menurut istilah “sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhrajnya* yaitu: jelas, lunak dan lain sebagainya.

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an huruf yang sudah tepat *makhrajnya* belum dipastikan kebenarannya, sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

Sifat yang memiliki lawan kata

³² Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Tajwid Bergambar* (solo: Zaman, 2015), 38.

الجهر > الهفـس

Hams menurut bahasa adalah samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Hurufnya berjumlah sepuluh, yaitu:

ف – ح – ث – ه – ش – خ – ص – س
ك – ت

Jahr menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas, sedangkan menurut istilah adalah tertanamnya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Hurufnya berjumlah 18 selain huruf hams.

الشديدة والتوسط > الرغبة

Syiddah menurut bahasa adalah kuat, sedangkan menurut istilah adalah tertanamnya suara ketika mengucapkan huruf, karena *makhraj* huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Huruf-huruf *syiddah* ada 8 huruf, yaitu:

ء – ج – د – ق – ط – ب – ك – ت

Tawassuh menurut bahasa adalah penguacapan suara yang tidak terlalu ditahan sehingga terdengar agak lemah. Huruf-huruf ada 5, yaitu:

ل - ن - ع - م - ر

Okhowah menurut bahasa artinya lemah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu tergantung kepada *makhrajnya*. Hurufnya ada 15 selain huruf *syiddah* dan *tawassuh*.

3) Metode Tahsin Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga dalam pembelajaran *tahsin tilawah* Al-Qur'an. Al-Qur'an tentunya memiliki metode yang disajikan dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin tilawah* Al-Qur'an dapat di bagi menjadi 2 kategori, yaitu metode utama dan pendukung. Di antara metode utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang mempergunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan

sesuatu kepada peserta didik. Dengan metode demonstrasi guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang cara membaca Al-Qur'an yang tepat. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian peserta didik mengikuti dengan petunjuk guru.

b) Metode *Drill*

Metode *drill* (latihan) bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Hal ini berbeda dengan ulangan yang hanya sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dapat menghasilkan beberapa keuntungan, diantaranya:

- (1) Peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang makin lama, semakin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- (2) Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi dan akan memperoleh paham yang baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik

Selanjutnya, metode pendukung yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin tilawah* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Metode *Baghdady*

Metode ini sering disebut dengan metode mengeja huruf-huruf hijaiyah seperti ا, ب, ت, ث dan seterusnya. Kemudian diperjelas cara membaca baris, titik, *tasydid*, panjang dan pendeknya, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Metode ini umumnya masih digunakan dilembaga pendidikan formal dan informal seperti rumah-rumah, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan metode ini merupakan metode dasar dalam pembelajaran cara membaca Al-Qur'an.

b) Metode Lisan dan Bacalah (Metode Analisa dan Sintesa)

Metode ini disebut juga metode struktur analisa yang jauh berbeda dengan metode yang pertama diatas. Pada metode ini yang pertama kali diperkenalkan adalah bentuk-bentuk kata, baru kemudian diurai menjadi huruf. Kata-kata yang diperkenalkan adalah kata dalam bahasa Indonesia bukan dalam bahasa Arab. Di samping itu dilengkapi dengan gambaran pada setiap kata-kata baru.

c) Metode Pemberian Tugas

Metode pembagian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran. Metode ini merupakan metode pendukung yang amat penting, karena dengan pemberian tugas diharapkan dapat selalu terikat dan mengulang pelajaran yang didapat di ruangan yang diberikan oleh guru. Disamping itu, peserta didik dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk itu menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut.³³

2. Tahfidz Al-Qur'an

a) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu

Tahfidz dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti

yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal, sedangkan *Qur'an* berarti bacaan. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁴

³³ Safriani Ariani, "Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI", *Jurnal Mudarrisuna*, (Januari-Juni,2015),130

³⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) ,105

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah ‘proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar’. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁵

Nabi Muhammad saw, adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman Allah :

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ
بِإِمِينِكَ إِذَا لَا رَتَابَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (QS. Al-Ankabut/29:48).³⁶

Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau Nabi Muhammad saw selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suay surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalkannya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49

³⁶ Al-Qur'an., 29:48

menghafalkannya.³⁷ Nabi Muhammad saw memberikan sebuah contoh tentang pentingnya dalam segi hafalan, tidak hanya sekedar hafal saja namun tentang memahami isi Al-Qur'an yang akan beliau ajarkan kepada para sahabat.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *Huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

a) Kesiapan Dasar Menghafal Al-Qur'an

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Menghafal itu susah
- b) Ayat-ayat yang dihafal lupa lagi
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa

³⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : AMZAH 2009) 5

- d) Gangguan-gangguan kejiwaan
- e) Gangguan-gangguan lingkungan
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.

Untuk memecahkan sejumlah problematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem *solving* (pemecahan) yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

(2) Pendekatan Operasional

Studi-studi paedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan.

Sifat-sifat yang dimaksud ialah minat, menelaah, perhatian, ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

(3) Pendekatan Intuitif

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang disucikan sekaligus diagungkan dan dimuliakan, untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang disucikan dan dimuliakan maka sudah layak

orang yang hendak menghafalkannya harus menata jiwa sedemikian rupa dan rapi, sehingga ia memiliki daya serap dan daya resap yang tajam terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Seperti halnya kisah Rasulullah saw, sebelum menerima wahyu Al-Qur'an dari malaikat jibril? Mahaa suci Allah yang telah menyiapkan hambanya sedemikian rupa melalui pembedahan jiwa oleh Malaikat Jibril dan Israfil ketika beliau masih kecil. Dengan demikian beliau memiliki daya serap dan daya resap yang luar biasa terhadap ayat-ayat yang diterimanya.³⁸

b) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

³⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis* ..., 41.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."³⁹ Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a) Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A'la 6-7 :

³⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 27

سُنْقُرُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya : Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.⁴⁰

- b) Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya.
- c) Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.
- d) Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah

⁴⁰ Al-Qur'an., 87:6-7

Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.⁴¹ Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki untuk selalu menjagainya, maka dari itu mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid sangatlah diperlukan.

c) Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang kita tahu bahwasannya untuk menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan tekad dan kesabaran, namun tidak hanya itu saja tetapi juga diperlukan metode untuk mempermudah penghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode itu antara lain ialah: ⁴²

a) Metode (Thariqah) Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk

⁴² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 63

mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, ataupun dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalkan, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas akan semakin representatif.

b) Metode (Thariqah Kitabah)

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan

untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

c) Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

d) Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih

memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika ia belum dapat menuliskannya maka ia harus kembali ke hafalannya agar mencapai hasil hafalan yang valid.

e) Metode (Thariqah) Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang

dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

3. Kecerdasan Emosional

a) Pengertian Kecerdasan emosional

Emosi adalah perasaan tertentu dan dialami oleh seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia.⁴³ Emosi memang sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang. Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nuos*, sedangkan penggunaan kekuatan tersebut disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan

⁴³ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 159.

intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.⁴⁴

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.⁴⁵ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampaui risiko.

Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan berbahaya. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita ke arah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.⁴⁶

b) Aspek Kecerdasan Emosional

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 58

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru*, 62.

⁴⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar,

menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.⁴⁷

c) Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.⁴⁸ Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan

⁴⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, 85

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 170.

atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.⁴⁹ Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan. Mengenali Emosi Orang Lain

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain atau *empati* adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 74.

dengan orang banyak atau masyarakat.⁵⁰ Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina Hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain. Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.⁵¹

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bndung: PT Rosda Karya, 2005),171.

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*., 172.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambara Obyek Penelitian

Tabel 3.1

Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler
Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	EKSTRAKURIKULER	JABATAN
1.	Suwandi, S.Pd, M.Si	Matematika X	Guru Muda
2.	Arina Hidayati, S.Pd	Matematika XI	Tenaga Profesional
3.	Tiara Dewi Kusuma N	Biologi X	Tenaga Profesional
4.	Drs. Imam Nawawi	Biologi XI	Guru Madya
5.	M. Huda, S.Pd	Fisika X dan XI	Tenaga Profesional
6.	La'iqotul Lutfiah, S.Si	Kimia X	Tenaga Profesional
7.	Nanda Letitia Ivana, S.Si	Kimia XI	Tenaga Profesional

8.	Moh. Khoirul Anam, SE	Ekonomi X	Guru Muda
9.	Giman, S.Pd	Ekonomi XI	Guru Muda
10.	Maulida Nur Fitriani, S.Pd	Geografi X dan XI	Tenaga Profesional
11.	Firda Octaviana, SE	PASKIBRA	Tenaga Kependidikan
12.	Subirmansyah	PASKIBRA	Tenaga Profesional
13.	Atmam Laili, S.Ag	Musik Islami Tahfidz Reguler Tahsin	Guru Muda
14.	Yuan Ursulasari, S.Si	Olimpiade Bahasa Inggris	Guru Tidak Tetap
15.	Siti Kurnia	Tata Rias X dan XI	Tenaga Profesional
16.	Wahman Sumanjaya, S.Pd	Futsal Atletik	Guru Muda
17.	Lilis Kurniawati, S.Pd	Atletik	Guru Tidak Tetap
18.	M. Arif Kurniawan	Volly Ball	Tenaga Profesional

19.	Rahmad Efendi	Bulutangkis	Tenaga Profesional
20.	Nike Kusumawardani, S.Pd	Tari	Guru Tidak Tetap
21.	Miftafur Farouq	Pencak Organisasi	Tenaga Profesional
22.	Ya Salam, S.Pd	Robotika	Guru Madya
23.	Siti Adira Nur Rahmah	Paduan Suara	Tenaga Profesional
24.	Arif Maulana	Hadrah	Tenaga Profesional
25.	M. Alfian	PMR	Tenaga Profesional
26.	Pipin	Teater	Tenaga Profesional
27.	Dwi Isti Mua'alimah, S.Pd	Pidato Bahasa Inggris	Guru Muda
28.	Hari Zakiyuddin	Baca Kitab	Tenaga Profesional
29.	Ayu Wulandari	Tata Busana	Tenaga Profesional
30.	Hikmah Islamiah, S.Pd.I	Tata Busana Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap
31.	Abdul Muis, Lc	Pidato Bahasa Arab Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap

32.	Hadi Purnomo, S.Pd.I	Tartil dan Tilawah Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap
33.	Veni Kumala, S.Pd.I	Kaligrafi, Tennis Meja Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap
34.	Achmad Maimun, Lc	Jurnalis Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap

NO	NAMA	EKSTRAKURIKULER	JABATAN
1.	Titik Murniyatim ,S.Si	Tahfidz Reguler	Guru Muda
2.	A. Mahdi, S.Pd.I	Tahfidz Reguler	Guru Muda
3.	Moh. Hosen, S.Pd.I	Tahfidz Reguler Tahsin	Guru Muda
4.	Dra. Kodariyah Mardiana	Tahfidz Reguler	Guru Madya
5.	Munadiroh, S.Pd	Tahfidz Reguler	Guru Muda
6.	Inayah Rohmatillah, S.HI	Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap
7.	Samsul Arif, S.Pd.I	Tahfidz Reguler Tahsin	Guru Tidak Tetap
8.	I'anatul	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah

	Mubeiyyinah		Qur'an
9.	Rofi Fauzi	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah Qur'an
10.	Iing Yulia Safutra	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah Qur'an
11.	Putri Kusuma	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah Qur'an
12.	Iis Septianingsih	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah Qur'an
13.	Sri Sofiah	Tahfidz Reguler	Pengajar Rumah Qur'an
14.	Badruzzahid, S.Pd.I	PRAMUKA Wajib Tahfidz Reguler	Guru Tidak Tetap
15.	Ika Iffah Ilmiah, S.Pd	PRAMUKA Wajib	Guru Muda
16.	Ida Ariani, S.Pd	PRAMUKA Wajib	Guru Muda
17.	Ali Mukti	PRAMUKA Wajib	Tenaga Profesional
18.	Sujud	PRAMUKA Wajib	Tenaga Profesional
19.	Bainur	PRAMUKA Inti	Tenaga Profesional

1. Kegiatan tahsin dan tahfidz

a). Kegiatan tahsin

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh MAN 2 Jember bagi peserta didik yang masih belum menguasai dalam hal membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran. Sebelum, melaksanakan kegiatan tahsin tersebut peserta didik akan dipilih atau di seleksi oleh wali kelas masing-masing, kemudian bagi anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan dibagi berkelompok dan akan dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah. Didalam kegiatan tahsin peserta didik dituntut untuk lancar membaca dan mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui tercapainya kemampuan peserta didik maka ustadz/ustadzah akan melakukan ujian tahsin. Dalam ujian tersebut peserta didik akan diuji lancar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman tentang kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tahsin peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an mendapat bimbingan oleh para ustadz/ustadzah agar mampu dan menguasai ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

b). Kegiatan Tahfidz

Kegiatan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Jember, kegiatan ini dibagi menjadi 2, yang pertama yaitu tahfidz biasa, yaitu peserta didik diwajibkan menghafal juz 30

sampai dengan kelulusan, kegiatan ini sudah dibagi peningkatan kelas yang sudah di atur oleh madrasah, dan akan diuji hafalannya sampai diakhir semester. Kemudian yang ke 2 adalah tahfidz reguler, yaitu kegiatan yang dikhususkan bagi peserta didik yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an minimal 10 juz sampai kelulusan. Kegiatan ini akan dibimbing oleh ustadz/ustadzah tahfidz dalam suatu tempat asrama. Dalam asrama tersebut peserta didik akan dibimbing secara intensif oleh ustadz/ustadzah, sehingga harapannya kedepan akan mencetak generasi muda yang cinta terhadap Al-Qur'an.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Setelah angket terkumpul , selanjutnya penulis akan menyajikan data tersebut pada bab III. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penyebaran kuesioner / angket, yang telah dosebarkan sebanyak 60 eksemplar sesuai dengan jumlah responden. Kuisisioner/angket yang telah disebarkan tersebut adalah jenis angket tertutup, dimana setiap kuesioner/angket yang dibagikan kegiatan tahsin memiliki 22 pertanyaan dan tahfidz memiliki 17 pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan alternatif jawaban.

1. Jenis kelamin responden

Responden yang telah diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Uraian dari deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2**Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	18	30%
2	Perempuan	42	70%
Total		60	100%

Berdasarkan dari table diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 respondend, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau 30% sedangkan yang perempuan berjumlah 42 orang atau 70%.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**1. Uji Instrumen**

Uji instrumen dilakukan pada setiap item pertanyaan dalam kuisioner atau angket untuk melihat dan mengetahui tingkat kevalidan dan kehandalan dari instrumen. Hal ini diperlukan untuk mengukur kelayakan dari instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan gejala ketepatan data yang terjadi obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵²

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),30.

Untuk menentukan apakah instrumen terdapat valid atau tidaknya, besarnya korelasi (r hitung) tersebut dibandingkan dengan r tabel.

Dengan taraf signifikansi 5%

Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid.

Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid

Untuk melakukan proses uji validitas, dapat digunakan analisis dengan korelasi dengan program SPSS sebagai berikut: Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate* dan lanjutkan dengan *Bivariate* maka akan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Tahsin

Variabel	Item	Sig	r hitung	r tabel	status
Kegiatan Tahsin (X1)	PTAS 1	0,05	0,590	0,361	Valid
	PTAS 2	0,05	0,688	0,361	Valid
	PTAS 3	0,05	0,636	0,361	Valid
	PTAS 4	0,05	0,532	0,361	Valid
	PTAS 5	0,05	0, 514	0,361	Valid
	PTAS 6	0,05	0, 636	0,361	Valid
	PTAS 7	0,05	0, 418	0,361	Valid
	PTAS 8	0,05	0, 398	0,361	Valid
	PTAS 9	0,05	0, 418	0,361	Valid
	PTAS 10	0,05	0, 832	0,361	Valid
	PTAS 11	0,05	0,674	0,361	Valid

	PTAS 12	0,05	0,836	0,361	Valid
--	----------------	-------------	--------------	--------------	--------------

Tabel 3.4

Tabel Uji Validitas Tahfidz

Variabel	Item	Sig	r hitung	r tabel	status
Kegiatan Tahfidz (X2)	PTAF 1	0,05	0,607	0,361	Valid
	PTAF 2	0,05	0,754	0,361	Valid
	PTAF 3	0,05	0,533	0,361	Valid
	PTAF 4	0,05	0,456	0,361	Valid
	PTAF 5	0,05	0,690	0,361	Valid
	PTAF 6	0,05	0,374	0,361	Valid
	PTAF 7	0,05	0,393	0,361	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Tahsin

Variabel	Item	Sig	r hitung	r tabel	status
Kecerdasan Emosional (Y)	KCM 1	0,05	0,417	0,361	Valid
	KCM 2	0,05	0,390	0,361	Valid
	KCM 3	0,05	0,659	0,361	Valid
	KCM 4	0,05	0,630	0,361	Valid
	KCM 5	0,05	0,699	0,361	Valid
	KCM 6	0,05	0,537	0,361	Valid

	KCM 7	0,05	0,745	0,361	Valid
	KCM 8	0,05	0,537	0,361	Valid
	KCM 9	0,05	0,657	0,361	Valid
	KCM 10	0,05	0,496	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS sedangkan r_{tabel} diperoleh dari tabel r tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah siswa-siswi $N = 30$, Sesuai dengan rumus maka $N-2$ maka $N = 30-2 = 28$. Dari 29 pertanyaan seluruhnya dikatakan valid karena nilai dari r_{hitung} yang paling kecil sampai r_{hitung} yang paling besar adalah 0,390 sampai 0,805 $> 0,361$ maka dikatakan valid dengan signifikan 5%

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*.⁵³

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji reliabilitas alat ukur

⁵³ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 97.

dengan memperhatikan *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dinyatakan reliabel bila koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar 0.6 sampai 0.8. peneliti mengambil koefisien 0.6 atau 60%

Adapun cara untuk melakukan uji reliabilitas yaitu lakukan dengan analisis dengan *Corelate -> Bivariate -> Ok*. Maka akan mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpa	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Kesimpulan
1	Kegiatan Tahsin (X1)	0,809	0,60	Reliabel
2	Kegiatan Tahfidz (X2)	0,613	0,60	Reliabel
3	Kecerdasan Emosional (Y)	0,766	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel pengujian reliabilitas di atas diperoleh hasil yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 60% atau 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dari ketiga variabel dalam penelitian ini adalah reliabel

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak berikut adalah hasil dari normalitas data melalui SPSS 23 :

Tabel 3.7

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tahsin	,135	30	,173	,932	30	,056
Tahfidz	,138	30	,148	,940	30	,094
emosional	,116	30	,200*	,962	30	,358

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output kan hasil SPSS pada tabel Test of Normality diatas, diperoleh nilai Shapiro-Wilk Sig. Untuk data nilai tahsin sebesar, 0.173 tahfidz sebesar 0,148 dan kecerdasan emosional sebesar 0,200 berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, maka data nilai untuk ke 3 variable > dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai untuk ke 3 variable (tahsin, tahfidz, dan kecerdasan emosional) adalah berdistribusi normal

3. Uji Korelasi Product Moment

a. Uji korelasi X_1 dengan Y

H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

H_o : Tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

Berikut adalah hasil korelasi berganda dengan menggunakan SPSS 23 :

Langkah-langkah sebagai berikut : Buka SPSS -> masukan data -> klik menu *Analyze -> Correalte -> Partial* muncul kotak dialog “*Partial Correlation: Opstions*”, Kemudian pada bagian *Statistic* Iberikan tanda “ceklist” untuk “*Means and standard deviations* dan *Zero-order correlation*. Selanjutnya pada bagian “*Missing velues*” aktifkan *Exclude cases pairwise*. Lalu klik OK.

Tabel 3.8

Correlations

		Tahsin	kecerdasan emosional
Tahsin	Pearson	1	-,245
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	-,245	1

Sig. (2-tailed)	,191	
N	30	30

Menurut hasil korelasi dari tabel diatas, pada variabel kegiatan tahsin (X_1), Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan kegiatan tahsin (x_1) dengan kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} -0,245 < r_{tabel} 0,254$, ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

b. Uji korelasi X_2 dengan Y

H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan positif kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

Berikut adalah hasil korelasi berganda dengan menggunakan SPSS 23 :

Langkah-langkah sebagai berikut : Buka SPSS -> masukan data -> klik menu *Analyze -> Correalte -> Partial* muncul kotak dialog “*Partial Correlation: Opstions*”, Kemudian pada bagian *Statistic* Iberikan tanda “*ceklist*” untuk “*Means and standard deviations* dan *Zero-order*

correlation. Selanjutnya pada bagian “*Missing values*” aktifkan *Exclude cases pairwise*. Lalu klik OK.

Tabel 3.9
Correlations

		Tahfidz	kecerdasan emosional
Tahfidz	Pearson	1	,225
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
kecerdasan emosional	Pearson	,225	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30

Menurut hasil korelasi dari tabel diatas, pada variabel kegiatan tahfidz (X_2), Diketahui nilai r hitung untuk hubungan kegiatan tahsin (x_2) dengan kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,225 < r_{tabel} 0,254$. Ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat

hubungan positif kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

c. Uji korelasi X_1 dengan X_2 dengan Y

H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

H_o : Tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

Berikut adalah hasil korelasi berganda dengan menggunakan SPSS 23 :

Langkah-langkah sebagai berikut : Buka SPSS -> masukan data -> klik menu *Analyze* -> *Regression* -> *Linier* -> pada bagian "*Linier Regreesion*", berikan tanda centang pada "*Estimates*" dan "*Model fit*" kemudian klik OK.

Tabel 3.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	,335 ^a	,112	,046	3,421	,112	1,704	2	27	,201
---	-------------------	------	------	-------	------	-------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), tahfidz, tahsin

Berdasarkan tabel Model Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara kegiatan tahsin dan tahfidz (secara silmultan) dengan kecerdasan emosional koefisien korelasi adalah 0,335, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional adalah 11,2% sedangkan 88,8% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda diuji keseluruhan dengan hasil tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,201. Karena nilai sig.F change $0,201 > 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019

D. Pembahasan

1. Hubungan hubungan kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Berdasarkan korelasi sederhana dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS. Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan kegiatan tahsin (x_1) dengan

kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,245 < r_{tabel} 0,254$, ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa tidak hanya faktor kegiatan tahsin saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional tetapi ada beberapa faktor lain yang bisa juga mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. Didalam kuisioner terdapat 22 pertanyaan yang dimana peserta didik sebagai responden rata-rata menjawab setuju, akan tetapi hasil perhitungan SPSS kegiatan tahsin tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kecerdasan emosional.

Walaupun kegiatan tahsin tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional, akan tetapi kegiatan tahsin memiliki peranan dengan kecerdasan emosional peserta didik, karena jika peserta didik terutama di lingkup madrasah tidak bisa membaca Al-Qur'an maka akan jauh dari Al-Qur'an yang dimana Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman hidup bagi seorang muslim, sehingga akan cenderung berperilaku menyimpang dari ajaran agama islam, namun jika semakin pandai dalam

membaca Al-Qur'an maka akan mengikuti ajaran Al-Quran sebagai pedoman bagi umat islam dan akan terhindar dari perilaku yang meyimpang dari ajaran agama islam. Dengan demikian untuk memahami al-qur'an maka diperlukannya tata cara yang benar dalam membaca seperti pada kajian teori materi tahsin yaitu : makharijul huruf, dan sifat-sifat huruf. Selain materi maka untuk memahami Al-Qur'an diperlukan metode untuk mengasah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.⁵⁴ Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional dikarenakan hasil dari perhitungan SPSS bahwasannya r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dikarenakan mungkin bukan hanya faktor kegiatan tahsin saja yang memiliki hubungan kecerdasan emosional secara melainkan terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional seperti faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya,

⁵⁴ Annuri, Panduan *Tahsin Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid...*, 43.

sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat⁵⁵

2. Hubungan hubungan kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Berdasarkan korelasi sederhana dapat dilihat bahwa tidak hubungan kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS. Diketahui nilai r hitung untuk hubungan kegiatan tahsin (x_2) dengan kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,225 < r_{tabel} 0,254$. Ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember negatif atau tidak terdapat hubungan kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan tahsin secara korelasi sederhana kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember negatif atau tidak terdapat hubungan kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2

⁵⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 173.

Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa tidak hanya faktor kegiatan tahfidz saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional tetapi ada beberapa faktor lain yang bisa juga mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.⁵⁶ Namun didalam kuisisioner yang terdapat 17 pertanyaan yang dimana peserta didik sebagai responden rata-rata menjawab setuju, akan tetapi hasil perhitungan SPSS kegiatan tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember negatif atau tidak terdapat hubungan positif kegiatan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember.

3. Hubungan Kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 JEMBER

Berdasarkan korelasi berganda dapat dilihat bahwa terdapat hubungan kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS bahwa besarnya hubungan antara kegiatan tahsin dan tahfidz (secara silmultan) dengan kecerdasan emosional koefisien korelasi adalah 0,335, hal ini menunjukan hubungan yang lemah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kegiatan tahsin dan tahfidz dengan

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 172.

kecerdasan emosional adalah 11,2% sedangkan 88,8% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda diuji keseluruhan dengan hasil tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,201. Karena nilai sig.F change $0,201 > 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember namun sangat lemah, yaitu hanya 11,2 % sedangkan 88,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kegiatan tahsin dan tahfidz memang kegiatan MAN 2 Jember untuk meningkatkan keterampilan baik dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam menghafal Al-Qur'an sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik akan semakin dekat dengan Al-Quran yaitu melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya. Namun setelah diuji dengan SPSS 23 bahwa kegiatan tersebut memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional, namun hubungan tersebut lemah, sehingga kecerdasan emosional peserta didik kemungkinan kecil bisa diukur dengan banyaknya hafalan ataupun lancarnya peserta didik MAN 2 Jember dalam membaca Al-Qur'an. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan bahaya. Setiap emosi menawarkan pola

persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.⁵⁷ Dengan demikian kegiatan tahsin dan tahfidz tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam kecerdasan emosional dikarenakan faktor emosi setiap tindakan sendiri.



⁵⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi sederhana, pada variabel program tahsin (X_1), Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan program tahsin (x_1) dengan kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,245 < r_{tabel} 0,254$, ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan positif program tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019
2. Hasil korelasi sederhana, pada variabel program tahfidz (X_2), Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan program tahsin (x_2) dengan kecerdasan emosional (y) adalah sebesar $r_{hitung} 0,225 < r_{tabel} 0,254$. Ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan positif program tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019.

3. Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa hubungan program tahsin dan tahfiz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember koefisien korelasi adalah 0,335, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel program tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional adalah 11,2% sedangkan 88,8% ditentukan oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda diuji keseluruhan dengan hasil tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,201. Karena nilai sig.F change $0,201 > 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan program tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil dari ke tiga variabel yaitu program tahsin dan tahfidz bisa dikatakan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan emosional. Karena bisa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkann bahwa program tahsin dan tahfidz tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional peserta didik MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka penulis dapat menyarankan :

1. Untuk madrasah diharapkan dalam memperhatikan lagi tentang pembentukan kecerdasan emosional. Walaupun madrasah sudah memiliki program berbasis pendekatan dengan Al-Qur'an namun program tahsin dan tahfidz setelah diuji dengan hasil penelitian bahwa memiliki hubungan dengan kecerdasan peserta didik di MAN 2 Jember namun dengan angka yang lemah, sehingga madrasah perlu memperhatikan lagi terkait hubungan ataupun pengaruh kecerdasan emosional dengan faktor lain. Jika program tahsin dan tahfidz dilengkapi dengan pendekatan tentang kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru pendamping, kemungkinan kecerdasan emosional peserta didik akan meningkat, sehingga tidak hanya tau secara garis besar saja pendekatan dengan AL-Qur'an, namun juga dibekali dengan pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dimanfaatkan dengan baik sebagai rujukan dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan tahsin, tahfid Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional ataupun dengan yang lainnya.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Alfian Fatkhulloh

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 14 November 1996

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Alamat : Jl. Margo Utomo Rt 02 Rw 05 Setail Kerajan
Genteng Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal : TK Kholilulloh (2003)
SD N 7 Setail (2009)
SMP N 3 Genteng (2012)
MAN 2 BANYUWANGI (2015)

Pengalaman Organisasi : Ketua KSR PMI UNIT IAIN JEMBER Periode
2017/2018

**HUBUNGAN KEGIATAN TAHSIN DAN TAHFIDZ
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:
MUHAMMAD ALFAN FATKHULLOH
NIM : T20151101

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

**HUBUNGAN KEGIATAN TAHSIN DAN TAHFIDZ
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD ALFAN FATKHULLOH

NIM : T20151101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel	10
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian.....	11
H. Hipotesis Penelitian.....	11
I. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12

2. Populasi dan Sampel	13
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	18
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori	28
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
1. Ekstrakurikuler MAN 2 Jember	56
B. Penyajian Data dan Analisis	62
1. Jenis Kelamin Responden	62
C. Analisis Data Pengujian Hipotesis	63
1. Uji Instrumen.....	63
a. Uji Validitas	63
b. Uji Reabilitas.....	66
2. Uji Normalitas Data	68
3. Uji Korelasi Product Moment	68
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Foto
4. Surat Keterangan
5. Biodata



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen Tahsin.....	15
1.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Tahfidz	15
1.3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	15
1.4 Pemberian Data Skor	15
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan	25
3.1 Tabel Ekstrakurikuler.....	56
3.2 Tabel Jenis Kelamin.....	63
3.3 Tabel Hasil Uji Validitas Tahsin	64
3.4 Tabel Hasil Uji Validitas Tahfidz	65
3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	65
3.6 Tabel Hasil Uji Reabilitas	67
3.7 Tabel Normalitas Data	68
3.8 Tabel Uji Korelasi Product Moment Tahsin	69
3.9 Tabel Uji Korelasi Product Moment Tahfidz.....	71
3.10 Tabel Uji Korelasi Product Moment Tahsin dan Tahfidz.....	72

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. 2017 *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ariani, Safriani. "Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI", *Jurnal Mudarrisuna*, (Januari-Juni,2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :Bina Aksara
- Aziz, Abdul Abdur Rauf Al-Hafizh. 2017. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikasi*. Jakarta; Markaz Al-Qur'an.
- _____. 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler* (Bandung: Citra Umbara, 2014),
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*, , 2006 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Majid Abdul & Dian Andayani. 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, , 1990 akarta: Hidakarya Agung
- Mundir, *Statistik Pendidikan*, 2012 Stain Jember Press
- Nafiatul Umriyah, *Analisis Pembiayaan dan Mutu Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta:PPs UIN Sunan Kalijaga Press,2005).
- Putro Eko Widoyoko, 2010 *Evaluasi Program Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Rusydi Aiman Suwaid, 2015. *Panduan Tajwid Bergambar* Solo: Zaman
- Subana, dkk. 2005 *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih Nana, 2007 *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya Offset.

Tim Reviewer Mkd *,Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014)

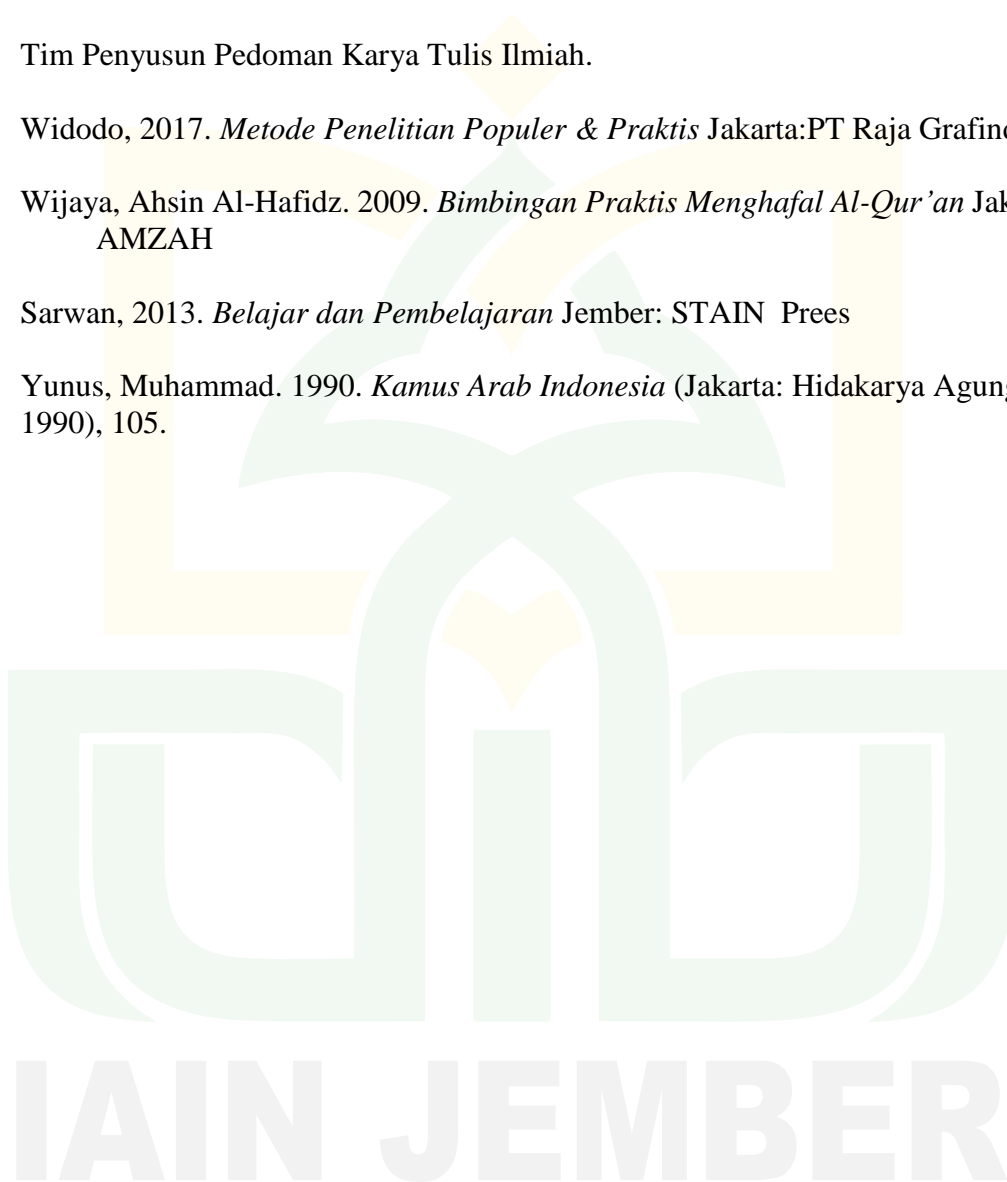
Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

Widodo, 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis* Jakarta: PT Raja Grafindo

Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta : AMZAH

Sarwan, 2013. *Belajar dan Pembelajaran* Jember: STAIN Prees

Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Fatkhulloh

NIM : T20151101

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2019

Penulis,



Muhammad Alfian Fatkhulloh
NIM. T20151101

Lampiran :

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk :

- 1) Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- 2) Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
- 3) Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Program tahsin (X1)				
1	Saya senang belajar Al-Qur'an				
2	Saya menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar				
3	Saya bisa membedakan masing-masing huruf hijaiyah				
4	Saya bisa membaca huruf hijaiyah				
5	Saya membaca 1 ayat Al-Qur'an dengan lancar				
6	Saya dapat menyambung antar huruf hijaiyah				
7	Saya melafalkan huruf-huruf sesuai makhraj				
8	Saya membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid				
9	Saya ingin mengetahui makharijul huruf				
10	Saya ingin menguasai materi sifat-sifat huruf				
11	Saya ingin mengetahui macam-macam sifat huruf				
12	Saya mampu membedakan sifat-sifat huruf				

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk :

- 1) Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- 2) Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
- 3) Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Program Tahfidz (X₂)				
1	Saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena keinginan orang tua				
2	Berharap mendapat pahala ketika menghafal Al-Qur'an				
3	Saya membaca Al-Qur'an 1 hari 1 juz				
4	Saya menghafal Al-Qur'an jika waktu lenggang				
5	Saya malas mengulang-mengulang hafalan				
6	Saya senang mendengarkan murotal Al-Qur'an				
7	Murotal Al-Qur'an membantu saya dalam menghafal				

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk :

- 1) Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- 2) Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
- 3) Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Kecerdasan Emosional (Y)				
1	Saya tahu kapan saya sedih, kapan saya merasa gembira				
2	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.				
3	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.				
4	Saya merasa malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.				
5	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
6	Saya tidak akan menunda pekerjaan yang sudah direncanakan.				
7	Saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi disekitar saya.				
8	Saya membantu teman saya dalam kesusahan.				
9	Saya rajin mengikuti kegiatan gotong royong				
10	Saya dapat bersikap tenang ketika berada pada situasi yang sulit.				

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298



1. Uji Normalitas data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tahsin	,135	30	,173	,932	30	,056
tahfidz	,138	30	,148	,940	30	,094
emosional	,116	30	,200*	,962	30	,358

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Validitas

Tahsin Correlations														
	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	skor_total	
item_1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1	,369*	,432*	,340	,569**	,300	,402*	,312	,400*	,268	,079	,281	,590**
			,045	,017	,066	,001	,108	,027	,093	,029	,152	,678	,133	,001
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,369*	1	,670**	,666**	,369*	,494**	,140	,263	,112	,378*	,464**	,433*	,688**
		,045		,000	,000	,045	,006	,462	,161	,556	,039	,010	,017	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,432*	,670**	1	,585**	,280	,398*	,225	,349	,057	,427*	,420*	,271	,636**
		,017	,000		,001	,134	,029	,232	,059	,763	,019	,021	,147	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,340	,666**	,585**	1	,196	,575**	,127	,140	,140	,134	,386*	,230	,532**
		,066	,000	,001		,299	,001	,503	,462	,459	,480	,035	,222	,002
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,569**	,369*	,280	,196	1	,175	,402*	-,057	,238	,402*	-,060	,153	,514**
		,001	,045	,134	,299		,355	,027	,763	,206	,028	,751	,419	,004

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,300	,494**	,398*	,575**	,175	1	,313	,279	,338	-,117	,510**	,289	,636**
	Sig. (2-tailed)	,108	,006	,029	,001	,355		,092	,136	,067	,540	,004	,121	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,402*	,140	,225	,127	,402*	,313	1	,200	,215	,198	,041	-,170	,418*
	Sig. (2-tailed)	,027	,462	,232	,503	,027	,092		,290	,253	,295	,829	,370	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,312	,263	,349	,140	-,057	,279	,200	1	,491**	,345	,351	-,022	,398*
	Sig. (2-tailed)	,093	,161	,059	,462	,763	,136	,290		,006	,062	,057	,908	,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,400*	,112	,057	,140	,238	,338	,215	,491**	1	,151	,168	,173	,418*
	Sig. (2-tailed)	,029	,556	,763	,459	,206	,067	,253	,006		,425	,375	,361	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	,268	,378*	,427*	,134	,402*	-,117	,198	,345	,151	1	,130	-,119	,382*
	Sig. (2-tailed)	,152	,039	,019	,480	,028	,540	,295	,062	,425		,493	,530	,037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	,079	,464**	,420*	,386*	-,060	,510**	,041	,351	,168	,130	1	,199	,674**
	Sig. (2-tailed)	,678	,010	,021	,035	,751	,004	,829	,057	,375	,493		,292	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	,281	,433*	,271	,230	,153	,289	-,170	-,022	,173	-,119	,199	1	,386*
	Sig. (2-tailed)	,133	,017	,147	,222	,419	,121	,370	,908	,361	,530	,292		,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,590**	,688**	,636**	,532**	,514**	,636**	,418*	,398*	,418*	,382*	,674**	,386*	1

Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,002	,004	,000	,021	,029	,022	,037	,000	,035	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Tahfidz Correlations							
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,455*	,435*	-,106	,178	-,157	,230	,607**
	Sig. (2-tailed)		,012	,016	,578	,347	,407	,221	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,455*	1	,243	,369*	,542**	,076	,022	,754**
	Sig. (2-tailed)	,012		,195	,045	,002	,689	,908	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,435*	,243	1	-,099	,201	-,021	,151	,533**
	Sig. (2-tailed)	,016	,195		,602	,286	,912	,427	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	-,106	,369*	-,099	1	,319	,288	,072	,456*
	Sig. (2-tailed)	,578	,045	,602		,086	,123	,706	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,178	,542**	,201	,319	1	,394*	,128	,690**
	Sig. (2-tailed)	,347	,002	,286	,086		,031	,501	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	-,157	,076	-,021	,288	,394*	1	,152	,374*
	Sig. (2-tailed)	,407	,689	,912	,123	,031		,422	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,230	,022	,151	,072	,128	,152	1	,393*
	Sig. (2-tailed)	,221	,908	,427	,706	,501	,422		,032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,607**	,754**	,533**	,456*	,690**	,374*	,393*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,011	,000	,042	,032	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kecerdasan Emosional Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	-,068	,407*	,307	,118	,113	,186	,051	,146	,079	,417*
	Sig. (2-tailed)		,722	,026	,099	,533	,553	,326	,787	,441	,678	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	-,068	1	-,020	,173	,234	,195	,194	,002	,159	,208	,390*
	Sig. (2-tailed)	,722		,916	,361	,213	,302	,306	,990	,400	,270	,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,407*	-,020	1	,437*	,330	,290	,465**	,225	,431*	,243	,659**
	Sig. (2-tailed)	,026	,916		,016	,074	,119	,010	,233	,017	,196	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,307	,173	,437*	1	,586**	,162	,362*	,114	,208	,145	,630**
	Sig. (2-tailed)	,099	,361	,016		,001	,392	,049	,548	,270	,445	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,118	,234	,330	,586**	1	,440*	,487**	,319	,352	,174	,699**
	Sig. (2-tailed)	,533	,213	,074	,001		,015	,006	,085	,057	,357	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,113	,195	,290	,162	,440*	1	,241	,274	,302	,193	,537**
	Sig. (2-tailed)	,553	,302	,119	,392	,015		,200	,143	,105	,307	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,186	,194	,465**	,362*	,487**	,241	1	,365*	,402*	,643**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,326	,306	,010	,049	,006	,200		,047	,028	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,051	,002	,225	,114	,319	,274	,365*	1	,811**	,086	,537**
	Sig. (2-tailed)	,787	,990	,233	,548	,085	,143	,047		,000	,653	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,146	,159	,431*	,208	,352	,302	,402*	,811**	1	,094	,657**
	Sig. (2-tailed)	,441	,400	,017	,270	,057	,105	,028	,000		,620	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	,079	,208	,243	,145	,174	,193	,643**	,086	,094	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,678	,270	,196	,445	,357	,307	,000	,653	,620		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,417*	,390*	,659**	,630**	,699**	,537**	,745**	,537**	,657**	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,022	,033	,000	,000	,000	,002	,000	,002	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reabilitas

Tahsin Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	12

Tahfidz Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	7

Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	10



MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
HUBUNGAN KEGIATAN TAHSIN DAN TAHFIDZ DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER	1. Kecerdasan Emosional (variable terikat)	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial	1. Responden : Siswa-siswi kelas X MAN 2 JEMBER 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan : Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : <i>Field Research</i> 3. Metode Penentuan Sample : <i>Sample populasi</i> 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data : a. Kuiesioner b. Dokumentasi 5. Analisis Data : teknik statistik <i>product moment</i> dengan rumus	1. Adakah ada hubungan kegiatan Tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
	1. Kegiatan Tahsin (variabel bebas)	1. Baca tulis Al-Qur'an 2. Ilmu Tajwid		2. Adakah hubungan kegiatan Tahsin dengan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?	

	2. Kegiatan Tahfidz (variabel bebas)	1) Murajaah 2) Tasmi'		$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$	3. Adakah hubungan kegiatan tahsin dan tahfidz dengan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
--	--------------------------------------	--------------------------	--	---	---

IAIN JEMBER

**HUBUNGAN KEGIATAN TAHSIN DAN TAHFIDZ
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MUHAMMAD ALFAN FATKHULLOH
NIM : T20151101

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**HUBUNGAN KEGIATAN TAHSIN DAN TAHFIDZ
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd
NIP. 19680601 199203 2 001

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag.

2. Arbain Nurdin M.Pd.I



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag.
NIP. 19640511 199903 2 001

No

Item soal Variabel X1 (Program Tahsin)

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3
2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4
5	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4
6	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
8	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4
9	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4
10	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
11	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
13	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3
14	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4
15	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3
17	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4
18	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3
20	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
22	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4
24	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
27	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3
28	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2
29	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3
30	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2